

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang (Yohanes I Gede KK dkk,2013). Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah (Gopdianto et al.,2015) , karena kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Yohanes I Gede KK dkk,2013). Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi (Ni Putu Vinarini Puspita,2016).

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. (Herijulianti,2010)

Namun, berdasarkan hasil survey riskesdas tahun (2018) menyikat gigi setiap hari dan menyikat gigi dengan cara yang benar belum menjadi kebiasaan masyarakat indonesia. Presentasi menyikat gigi setiap hari

penduduk Indonesia mencapai 94,7%, sedangkan yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya 2,8%. Kemudian Proporsi perilaku sikat gigi menurut karakteristik kelompok usia 5-9 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 93,2%. Namun, hanya 1,4% dari masyarakat yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar.

Di Provinsi Lampung, jumlah masyarakat yang menyikat gigi setiap harinya mencapai 98,79 % tetapi hanya 1,07 % dari mereka yang memiliki waktu menyikat gigi yang benar. Jika dilihat dari kelompok usia yaitu pada usia 5-9 tahun, persentase jumlah anak yang menyikat gigi setiap hari adalah 95,80% tetapi hanya 0,40% anak yang menyikat gigi dengan waktu yang benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat Lampung tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar masih tergolong rendah (Riskesdas Lampung tahun 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari Indah Permatasari dkk (2014), anak yang memiliki sikap yang tidak mendukung dalam menggosok gigi sebanyak 61 orang anak. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan anak masih kurang yang menimbulkan pengaruh emosional pada diri anak itu sendiri untuk bersikap, sehingga kesadaran anak dalam perawatan gigi yang baik untuk pencegahan terjadinya karies gigi masih sangat kurang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik

bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2005 dalam Arsyad dkk, 2018).

Intervensi melalui penyuluhan dengan menggunakan media bantu dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Pemilihan media yang tepat akan menentukan keberhasilan proses penyuluhan. Media video animasi adalah salah satu alat media video pendidikan kesehatan gigi yang tepat dan baik untuk anak karena kemampuannya dalam menarik perhatian anak-anak dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak (Zulfah kholishah dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Zulfah K dkk (2017) di Yogyakarta membuktikan bahwa peningkatan praktik gosok gigi yang benar dari sebelumnya hanya sebesar 4,2% menjadi 56,3% pasca pemberian penyuluhan melalui video animasi dan penelitian Apri Yustika (2018) di Medan menemukan bahwa tingkat pengetahuan siswa/i sebelum diberikan penyuluhan dengan media animasi yaitu tidak ada siswa dengan kategori baik (0%), 25 siswa dengan kategori sedang (83,3%) dan 5 siswa dengan kategori buruk (16,67%). Namun, sesudah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan siswa/i meningkat yaitu 27 siswa dengan kategori baik (90%), 3 siswa dengan kategori sedang (10%) dan tidak ada siswa dengan kategori buruk (0%).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui tentang “ **Pengaruh Penyuluhan menggunakan Media Video Animasi kartun tentang Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar**”. Masalah tersebut akan di ambil dari hasil studi terdahulu dan studi literatur.

## **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi kartun tentang pengetahuan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar.

## **C. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (Library Research), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi kartun tentang pengetahuan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar.

## **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Penelitian Kepustakaan.